

Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd N 2 Prambanan Dengan Model *Project Based Learning* (PJBL)

Isna Rahmawati^{1*}, Nela Rofisian², Putri Zudhah Ferryka³, Sri Suwartini⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: isna_klaten@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Prambanan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh 61% dari total siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V-B SD Negeri 2 Prambanan yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Rata-rata nilai pada pra-siklus sebesar 74,87 meningkat menjadi 77,33 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 80,11 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan, dari 38,9% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada siklus I, dan mencapai 88,89% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Prambanan.

Kata kunci: *Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Project Based Learning; SD N 2 Prambanan.*

ABSTRACT

This study aims to investigate the improvement of learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 2 Prambanan through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The background of this research is the low academic performance of students, with 61% of them scoring below the Minimum Mastery Criteria (KKTP). This condition is attributed to the lack of innovative teaching strategies, making it difficult for students to comprehend the subject matter. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were all students in class V-B of SD Negeri 2 Prambanan, totaling 18 students (9 male and 9 female). Data were collected using observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed descriptively by reflecting on the outcomes of each action cycle. The findings indicate an improvement in students' learning outcomes across the cycles. The average score increased from 74.87 in the pre-cycle to 77.33 in the first cycle, and further to 80.11 in the second cycle. The percentage of students achieving mastery increased from 38.9% in the pre-cycle to 66.67% in the first cycle, and to 88.89% in the second cycle. These results demonstrate that the implementation of the Project Based Learning model effectively enhances the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 2 Prambanan.

Keyword : Learning Outcomes; Learning Model; Project Based Learning; SD N 2 Prambanan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri meliputi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan social sesuai kebutuhan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Elvira, 2021). Pendidikan dapat dilakukan dimana saja selama manusia tersebut dapat mengambil pelajaran dari kegiatan yang dilaksanakannya (Sari et al., 2024). Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sartika et al., 2023), dan pencapaian hal tersebut sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif (Purwati, 2022).

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Mariska et al., 2021) (Rahayu et al., 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di satuan pendidikan bergantung

pada kemampuan pendidik mengelola proses belajar serta memilih model pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Novelni & Sukma, 2021). Model yang tepat akan mendorong keaktifan peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan integratif.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Prambanan, ditemukan masalah utama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V, khususnya materi rantai makanan. Dari 18 siswa, 61% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih dominan ceramah dan sentralistik guru, keaktifan siswa rendah, interaksi antar siswa minim, dan konsentrasi serta motivasi belajar pun menurun yang semua ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk menjawab problem ini, penelitian ini mengadopsi model *Project Based Learning* (PjBL) karena sesuai dengan pendekatan konstruktivis dan tujuan pembelajaran abad ke-21. PjBL memfasilitasi pengembangan soft skill seperti kolaborasi, kreativitas, inovasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Amri & Muhajir, 2022). Khususnya dalam materi rantai makanan, PjBL memungkinkan siswa merancang proyek (misalnya, maket rantai makanan), melakukan observasi interaksi antar organisme, lalu menyajikan hasil melalui diskusi dan presentasi ilmiah yang sekaligus menanamkan relevansi pengetahuan terhadap dunia nyata (Sekarsari et al., 2023).

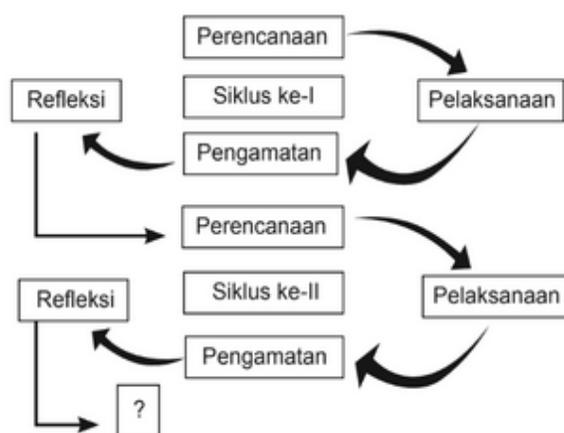
Secara operasional, PjBL berjalan melalui tahapan sintaksis seperti: (1) orientasi siswa terhadap situasi nyata (rantai makanan), (2) pembentukan tim kolaboratif, (3) penyusunan rencana proyek (misalnya memilih ekosistem dan komponen rantai makanan), (4) pengumpulan data dan eksperimen/observasi lapangan, (5) penyusunan serta presentasi produk (maket/diagram), dan (6) refleksi bersama yang semuanya dijalankan beriringan dengan sosok guru sebagai fasilitator dan mediator (Amri & Muhajir, 2022) (Sekarsari et al., 2023). Penyusunan sinopsis ini menjelaskan dengan jelas hubungan antara teori PjBL dan penerapannya pada materi IPAS.

Dengan perbaikan fokus materi (rantai makanan), penguatan teori PjBL, dan penghilangan repetisi, pendahuluan ini menegaskan gap penelitian: rendahnya hasil belajar dibandingkan dengan potensi siswa, kebutuhan intervensi pembelajaran inovatif, dan

pemilihan PjBL sebagai pendekatan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul, “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Prambanan pada Materi Rantai Makanan melalui Model Project Based Learning.*”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih jelasnya prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.

Tahap perencanaan peneliti bersama pendidik menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap menyusun rancangan dilakukan antara peneliti, pendidik dan teman sejawat. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dirancang. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Tahap pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama teman sejawat memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Langitan et al., 2023). Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Prambanan, dengan rentang waktu dari bulan November 2023 hingga Juli 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5B yang terdiri dari 18 orang, dengan komposisi 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, evaluasi hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) oleh guru serta tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang telah divalidasi oleh ahli melalui metode *expert judgment*. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan realitas yang terjadi di kelas secara akurat dan sistematis.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang mencakup indikator dari Kompetensi Dasar IPAS kelas V pada materi rantai makanan. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengakomodasi tiga level kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Distribusi tingkat kesulitan soal terdiri dari 30% soal mudah, 50% sedang, dan 20% sukar. Validitas isi instrumen dievaluasi melalui penilaian dua dosen ahli di bidang pendidikan sains, sedangkan uji reliabilitas dilakukan

menggunakan teknik Kuder-Richardson Formula 20 (KR-20), yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,81 dan termasuk kategori tinggi. Selain itu, dokumentasi turut digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya proyek siswa, penilaian kinerja, serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap skor hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk melihat adanya peningkatan capaian akademik. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menelaah hasil observasi dan dokumentasi dalam rangka mendeskripsikan perubahan perilaku, partisipasi aktif, serta keterampilan proses siswa selama penerapan pembelajaran berbasis proyek. Proses refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan mitra sejawat untuk mengevaluasi keterlaksanaan sintaks PjBL, tingkat keterlibatan siswa, dan efektivitas strategi yang digunakan. Keberhasilan tindakan dalam setiap siklus diukur berdasarkan ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan skor minimum 75 dan persentase ketercapaian minimal oleh 80% siswa. Di samping itu, peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan tindakan secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra siklus

Pada kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang ada di kelas V SD Negeri 2 Prambanan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar IPAS. Hasil observasi pada tanggal 21 November 2024 dengan pendidik kelas VB di SD Negeri 2 Prambanan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar, saling berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Data dari kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta Didik	18 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	7 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	11 peserta didik
4	Persentase Ketuntasan klasikal	38,9%
5	Rata-rata nilai hasil belajar	74,89

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase peserta didik yang sudah tuntas hanya 38,9% yang terdiri dari 7 peserta didik dari 18 peserta didik yang ada. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 74,89, sedangkan nilai KKTP yang ditetapkan di SDN 2 Prambanan sebesar 75. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan PjBL pada mata pelajaran IPAS. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi pendidik kelas V sebagai kolaborator. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan PjBL yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas pendidik dan lembar observasi aktifitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti dengan sintak pembelajarn yang ada dalam PjBL yang terdiri dari 6 tahapan. Tahapan tersebut antara lain adalah: Penentuan poyek; Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring pendidik; Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi proyek; Evaluasi proses dan hasil proyek.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa,

presensi kehadiran peserta didik, dan apersepsi atau motivasi peserta didik. Kegiatan inti dimulai pendidik terlebih dahulu melakukan orientasi dengan menampilkan video pembelajaran. Kegiatan inti dimulai pendidik terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4, kemudian para peserta didik diminta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai tempat yang ditentukan pendidik. Setelah itu pendidik menyampaikan materi dan menjelaskan tentang rantai makanan. kemudian para peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas project menyusun rantai makanan. Selesai mengerjakan project peserta didik menyampaikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas untuk dievaluasi bersama.

Hasil observasi pada siklus 1 peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan pendidik. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajar siklus 1, antara lain adalah peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok belum semuanya, pendidik kesulitan mengkondisikan peserta didik untuk aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan PjBL yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	18 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	12 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	6 peserta didik
4	Persentase ketuntasan klasikal	66.67%
5	Rata-rata nilai hasil belajar	77.33

Sumber : data yang diolah (2025)

Melalui tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 66.67%, maka harus dilanjutkan ke siklus 2. Karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini jika 80% siswa sudah mencapai KKTP. Masih ada 6 peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan pendekatan PjBL telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan belum maksimal sehingga pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan diantaranya: keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, pembagian kelompok belajar masih bersifat homogen, sehingga peserta didik yang aktif tidak tersebar merata pada setiap kelompok, dan pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh sehingga membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif.

Dari kendala dan permasalahan di atas, peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2, diantaranya adalah: melibatkan peserta didik secara lebih intensif pada pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga peserta didik yang aktif dapat memberikan motivasi pada peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus 1. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan PjBL yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pendidik kelas VB bertindak sebagai pelaksana tindakan. Pada siklus 2 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model PjBL. Peneliti sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibuat pada perencanaan siklus 2. Untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat.

Hasil observasi siklus 2 pada saat proses pembelajaran pendidik sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Semua sintaks model pembelajaran PjBL telah dilakukan secara sistematis. Guru mampu mengkondisikan siswa agar tetap aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar pesertadidik dapat terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah peserta didik	18 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	16 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	2 peserta didik
4	Persentase ketuntasan klasikal	83,33%
5	Rata-rata nilai hasil belajar	80,11

Sumber : data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 nilai peserta didik pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari total 28 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 83,33%. Masih terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh peserta didik yaitu sebesar 80,11.

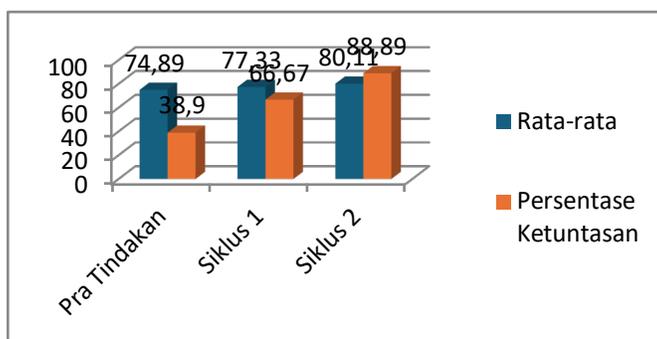
Pada tahap refleksi peneliti menganalisis siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil persentase ketuntasan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 66,67%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan Tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, sebesar 80% dari jumlah peserta didik telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada mata

pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus pendidik kelas V SD Negeri 2 Prambanan Klaten belum melaksanakan pembelajaran inovatif dengan model PjBL. Pada siklus 1 dan siklus 2 pendidik telah menerapkan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPAS.

Data hasil belajar yang didapat pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 74,89. Dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 18 siswa terdapat 7 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 47,4%. Pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus I. Data hasil belajar IPAS menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,33. Pada siklus 1 terdapat 12 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan, sedangkan 6 peserta didik masih belum tuntas. Adapun persentase ketuntasan peserta didik pada siklus 1 sebesar 66,67%. Pada siklus 2 data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas V sebesar 80,11. Jumlah seluruh peserta didik 18 terdapat 16 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan hanya terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 83,33%. Berikut diagram peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V dari Siklus Ke Siklus

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran IPAS khususnya materi pecahan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 74,89 (pra-siklus), menjadi 77,33 (siklus 1), dan mencapai 80,11 (siklus 2). Adapun persentase ketuntasan juga menunjukkan tren positif, yaitu dari 47,4% pada pra-siklus, meningkat menjadi 66,67% pada siklus 1, dan akhirnya mencapai 83,33% pada siklus 2. Temuan ini menunjukkan efektivitas model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dapat dijelaskan melalui karakteristik model PjBL yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. PjBL mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses investigasi yang kompleks, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dalam memecahkan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dan scaffolding dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Dengan konteks pembelajaran IPAS yang bersifat interdisipliner dan aplikatif, pendekatan PjBL menjadi sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan fenomena dunia nyata secara langsung (Akbar, 2025).

Model ini juga efektif karena mampu meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap proses belajar. Dalam konteks siswa kelas V yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget, pembelajaran berbasis proyek membantu mereka untuk memahami konsep abstrak melalui kegiatan langsung dan bermakna (Slavin, 2009). Proyek yang dirancang dalam pembelajaran IPAS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sartika et al., 2024) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, serta mendorong kemandirian belajar. Penelitian (Yusita et al., 2021) juga menunjukkan bahwa

penerapan PjBL berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Namun demikian, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam merancang proyek yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan kerja sama dan komunikasi yang baik, yang merupakan komponen penting dalam proyek kelompok. Tantangan lain muncul dalam aspek asesmen, di mana guru harus mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara holistik dan autentik.

Dengan mempertimbangkan hasil dan tantangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang potensial untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep secara kontekstual. Akan tetapi, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kesiapan guru, perencanaan yang matang, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata Pelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas VB SDN 2 Prambanan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB SDN 2 Prambanan Klaten. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,87. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PjBL pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77,33, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80,11. Persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus hanya sebesar 38,9% meningkat menjadi 66,67% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,89%. Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan

tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% peserta didik kelas V telah mendapat nilai sesuai KKTP (75).

Saran

Pendidik hendaknya dapat lebih meningkatkan dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran inovatif dengan melihat dan memperhatikan karakteristik peserta didiknya, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat maksimal. Dalam pembelajaran di kelas pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Model pembelajaran PjBL ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. R. (2025). Integrasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran Elektromagnetik: Upaya Kontekstualisasi Konsep Fisika di SMAN 1 Cicalengka. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.8734/trigo.v1i2.365>
- Amri, A., & Muhajir, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Secara Daring. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/dikbio.v6i1.4380>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Langitan, L. V., Putri, N. L., & Suwaryaningrat, N. D. E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Frater Don Bosco Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 761–768. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8118584>
- Mariska, I., Zainal, Z., & Tanwil, T. (2021). Model PJBL Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 593–599. <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/pjp.v1i2.26237>

- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342/2836>
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa SMP N 1 Kedungpring Lamongan. *Journal of Social Sciences and Education*, 3(2), 155–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4946>
- Rahayu, J., Salam, R., & Hamkah, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 1014–1022. <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/pjp.v1i3.27341>
- Sari, K., Subarno, & Sujati, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V di SD Negeri Bantul Timur Kartika. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(2), 297–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.12695>
- Sartika, D., Mikrayanti, & Anggriani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 82–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v1i2.39>
- Sartika, D., Warlizasusi, J., Ifnaldi, Purwandari, E., & Zuhri. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Dirasah*, 6(2), 488–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.862>
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 213–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (1st ed.). MA: Harvard University Press.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.3699536995>

